

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
BALAI BESAR PENERAPAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
(BBRMP)
SULAWESI SELATAN



DISUSUN OLEH:

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. AQILAH ZAHRA RAMADHANI | G011231009 |
| 2. DIAN AMINARTI | G011231093 |
| 3. ASTI YULFIANA PRATIWI | G011231097 |
| 4. SARI INDRIAN SYAM | G011231124 |
| 5. GHINA RAUDHATUL JANNAH | G011231132 |
| 6. SUCI NUR ILAHI | G011231037 |
| 7. WANDA | G011231039 |

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Laporan Pelaksanaan Magang Balai Besar Penerapan Dan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Sulawesi Selatan

Nama/NIM Mahasiswa : 1. Aqilah Zahra Ramadhani G011231009
2. Dian Aminarti G011231093
3. Asti Yulfiana Pratiwi G011231097
4. Sari Indrian Syam G011231124
5. Ghina Raudhatul Jannah G011231132
6. Suci Nur Ilahi G011231037
7. Wanda G011231039

Laporan Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Standarisasi Penilaian Magang Mata Kuliah Penguat Kompetensi (MKPK)

Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2026

Makassar, Mei 2026

Menyetujui:

Dosen Pembimbing

Pembimbing Instansi

Dr. Ifayanti Ridwan Saleh, S.P M.P
NIP. 197409072012122001

Jamaya Halifah S.PI, MI.KOM
NIP. 197406142007012001

Instruktur/Supervisor Magang

Abdul Rahman, S. ST
NIP. 197206072005011002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan kegiatan magang ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban serta dokumentasi atas pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilaksanakan di Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

Pelaksanaan kegiatan magang ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman praktis dalam dunia kerja, khususnya pada bidang pertanian. Dalam proses pelaksanaan magang hingga penyusunan laporan ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pimpinan dan seluruh staf di Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta pengalaman selama pelaksanaan magang.
2. Pembimbing magang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama kegiatan magang berlangsung.
3. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi.
4. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan magang dan penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Makassar, 20 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Magang	3
1.3 Manfaat Magang	3
BAB II	4
METODE KEGIATAN MAGANG	4
2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Magang.....	4
2.2 Metode Pelaksanaan.....	4
BAB III.....	6
PROFIL INSTITUSI TEMPAT MAGANG.....	6
3.1 Deskripsi instansi	6
3.2 Struktur Organisasi dan Tata Kelola	7
3.3 Signifikasi Institusi Magang dengan Bidang Keilmuan Program Studi Agroteknologi	9
BAB IV	11
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
4.1 Viabilitas Benih Cabai (<i>Capsicum frutescens</i> L.)	11
4.2 Pembuatan Pupuk Organik.....	12
4.2.1 Kompos	12
4.2.2 Pestisida Nabati.....	14
4.3 Teknik Perbanyak Tanaman.....	19
4.3.1 Perbanyak dengan Cara di Cangkok	19
4.3.2 Perbanyak dengan Cara di Stek.....	22

4.4	Ekofisiologi Tanaman Bayam (<i>Amaranthus</i> sp.)	25
BAB V.....		29
PENUTUP.....		29
5.1	Kesimpulan	29
5.2	Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....		31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Semaian Cabai 3 HST.....	12
Gambar 2. Semaian Cabai 7 HST.....	12
Gambar 3. Pupuk kompos sebelum pengayakan	14
Gambar 4. Pupuk kompos setelah pengayakan	14
Gambar 5. Alat dan bahan pembuatan pestisida nabati.....	15
Gambar 6. Menyiapkan alat dan bahan	16
Gambar 7. Memotong setiap bahan menjadi bagian-bagian kecil.....	17
Gambar 8. Memasukkan setiap bahan kedalam blender	17
Gambar 9. Memasukkan air kedalam blender	18
Gambar 10. Blender semua bahan hingga halus.....	18
Gambar 11. Masukkan bahan yang telah di blender ke dalam jirigen	19
Gambar 12. Alat dan bahan cangkok.....	19
Gambar 13. Pencampuran media cangkok	20
Gambar 14. Menyayat kulit batang rambutan	21
Gambar 15. Membungkus bagian sayatan dengan media cangkok.....	21
Gambar 16. Pemilihan bahan stek	23
Gambar 17. Perendaman stek di Rootone F	23
Gambar 18. Penanaman stek	24
Gambar 19. Stek berhasil tumbuh	25
Gambar 20. Tanaman bayam yang telah berumur 14 HST	26
Gambar 21. Menutup bedengan dengan menggunakan paranet untuk tanaman bayam	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional yang berperan dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi terhadap perekonomian negara. Data terbaru dari Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, dengan jumlah tenaga kerja mencapai sekitar 38,99 juta orang pada tahun 2025. Selain itu, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2025 berada pada kisaran 14,35%, meskipun dengan tingkat produktivitas yang relatif masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting, namun masih menghadapi tantangan dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas.

Struktur tenaga kerja pertanian di Indonesia masih didominasi oleh tenaga kerja informal dengan persentase yang tinggi di berbagai wilayah. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan kemampuan adopsi teknologi menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya produktivitas tenaga kerja di sektor ini. Oleh karena itu, modernisasi pertanian melalui penerapan teknologi, inovasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan yang mendesak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembangunan pertanian harus didukung oleh penerapan teknologi dan peningkatan kualitas pelaku usaha tani agar mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Dalam konteks pendidikan, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang pertanian. Namun, proses pembelajaran yang masih dominan bersifat teoritis seringkali menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan akademik dan kebutuhan praktis di lapangan. Menurut Sudjana (2005), pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan teori dan praktik agar peserta didik dapat memahami serta mengaplikasikan ilmu secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung.

Program magang merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada pengalaman kerja secara langsung dan disusun untuk menghubungkan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan penerapannya di lapangan. Kegiatan ini mampu mengembangkan keterampilan teknis, membentuk pola pikir profesional, serta meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Muzammil dan Mariyadi (2024) menyatakan bahwa magang memiliki peran penting dalam membangun kompetensi kerja, kedisiplinan, serta kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap kondisi lingkungan kerja yang sesungguhnya. Selain itu, keterlibatan langsung di lapangan memungkinkan mahasiswa untuk memahami berbagai permasalahan nyata di sektor pertanian yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BBRMP) merupakan salah satu lembaga teknis di bawah Kementerian Pertanian yang memiliki tugas utama dalam kegiatan perakitan, pengujian, serta pengembangan dan penerapan teknologi pertanian modern. BBRMP berperan dalam menghasilkan inovasi alat dan mesin pertanian (alsintan), teknologi budidaya, serta sistem pertanian berbasis modernisasi guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia. Selain itu, lembaga ini juga menjadi pusat diseminasi teknologi kepada masyarakat, khususnya petani dan pelaku usaha pertanian.

Pelaksanaan magang di Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BBRMP) menjadi relevan dalam mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan modernisasi pertanian. Lembaga ini memiliki peran strategis dalam perakitan, pengujian, serta penerapan teknologi pertanian modern di Indonesia. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan, pengalaman, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga mitra dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian.

1.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan magang di Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BBRMP) sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan ilmu teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan lapangan.
2. Memenuhi kewajiban akademik sebagai Mata Kuliah Penguat Kompetisi (MKPK).
3. Mengembangkan keterampilan profesional dan kesiapan kerja di bidang pertanian berkelanjutan.

1.3 Manfaat Magang

1. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam penerapan teknologi serta inovasi di bidang perakitan dan modernisasi pertanian.
2. Membangun kerjasama antara pihak kampus dan lembaga mitra untuk penguatan kompetensi mahasiswa.
3. Memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan program studi agroteknologi dan menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi dunia nyata.

BAB II

METODE KEGIATAN MAGANG

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di lahan Tagromodern, Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Sulawesi Selatan, pada tanggal 23 Februari s.d 22 Mei 2026.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan dengan mengintegrasikan observasi, praktik langsung, dan pendampingan teknis di lapangan untuk meningkatkan kompetensi di bidang budidaya tanaman.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Orientasi dan Pengenalan Sistem

Tahap yang bertujuan untuk memahami sistem kerja dan manajemen produksi pertanian. Kegiatan meliputi pengenalan struktur organisasi, fungsi kelembagaan, serta identifikasi sarana produksi seperti *greenhouse*, lahan budidaya, dan instalasi hidroponik sebagai dasar pelaksanaan kegiatan teknis.

2. Tahap Implementasi Teknis Budidaya

Tahap ini berfokus pada penerapan teknik budidaya tanaman secara langsung, meliputi:

a) Melakukan persiapan media dan penanaman

Meliputi olah tanah sempurna (OTS) , pencampuran media tanam, penyemaian benih, serta penanaman dan pemindahan bibit untuk mendukung pertumbuhan awal tanaman secara optimal.

b) Melaksanakan pemeliharaan tanaman

Meliputi penyiraman, pemupukan berimbang (organik dan anorganik), serta pengendalian gulma guna menjaga kondisi lingkungan tumbuh yang optimal.

c) Menerapkan sistem hidroponik

Melalui pemberian nutrisi AB mix dan pengelolaan pH larutan untuk meningkatkan efisiensi penyerapan unsur hara pada tanaman.

- d) Melakukan perbanyakan vegetatif tanaman
Menggunakan teknik stek dan cangkok untuk menghasilkan bibit yang seragam dan berkualitas.
 - e) Mengelola struktur pertumbuhan tanaman
Meliputi pemasangan ajir dan pemangkasan bagian tanaman tertentu untuk mendukung pertumbuhan serta meningkatkan produktivitas.
 - f) Berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan
Berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan di Balai Besar Perakitan dan Modernisasi (BBRMP), tidak hanya berfokus pada kegiatan teknis budidaya, tetapi juga meliputi berbagai kegiatan pendukung seperti apel pagi, Pendampingan kunjungan lapang, serta seminar yang di selenggarakan oleh BBRMP.
3. Tahap Pengamatan dan Evaluasi
- Tahapan yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pertumbuhan tanaman dan kondisi lingkungan. Kegiatan mencakup identifikasi organisme pengganggu tanaman, pelaksanaan panen dan penanganan pascapanen, serta evaluasi melalui pencatatan dan dokumentasi kegiatan untuk menilai efektivitas kegiatan serta peningkatan kompetensi selama magang.

BAB III

PROFIL INSTITUSI TEMPAT MAGANG

3.1 Deskripsi instansi

Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BBRMP) merupakan lembaga atau institusi strategis yang berperan dalam merumuskan, mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi teknologi pertanian berbasis kebutuhan daerah. BBRMP tidak hanya menjadi pelengkap dalam sistem birokrasi pertanian, tetapi juga sebagai pusat unggul yang mengintegrasikan riset terapan, rekayasa teknologi dan kebijakan pembangunan pertanian. BBRMP didirikan dengan semangat untuk menjawab tantangan ketahanan pangan, efisiensi produksi, serta adaptasi terhadap perubahan iklim dan dinamika pasar global.

BBRMP ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian, sebagai bagian dari upaya penguatan kelembagaan untuk mendukung kemajuan pertanian nasional melalui perakitan inovasi dan modernisasi teknologi pertanian. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang kini melalui transformasi menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian memiliki peran yang lebih luas tidak hanya pada aspek standardisasi tetapi juga mencakup perakitan teknologi unggul, adaptasi inovasi modern serta pendampingan penerapan di tingkat lapangan. Hal tersebut dicetuskan agar dapat mempercepat transformasi sektor pertanian yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan.

BBRMP memiliki tugas utama dalam menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian guna mendukung kemajuan sektor pertanian nasional. Berdasarkan Permentan Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, BBRMP terdiri Sekretariat Badan dan 4 Pusat Perakitan dan Modernisasi. Organisasi Unit Pelaksana Teknis BBRMP diatur dalam Permentan Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, yang terdiri dari 7 Balai Besar Perakitan dan Modernisasi, 15 Balai Perakitan dan Pengujian, 33 Balai Penerapan Modernisasi Pertanian, 1 Balai Pengelola Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian, dan 3 Loka Perakitan dan Pengujian.

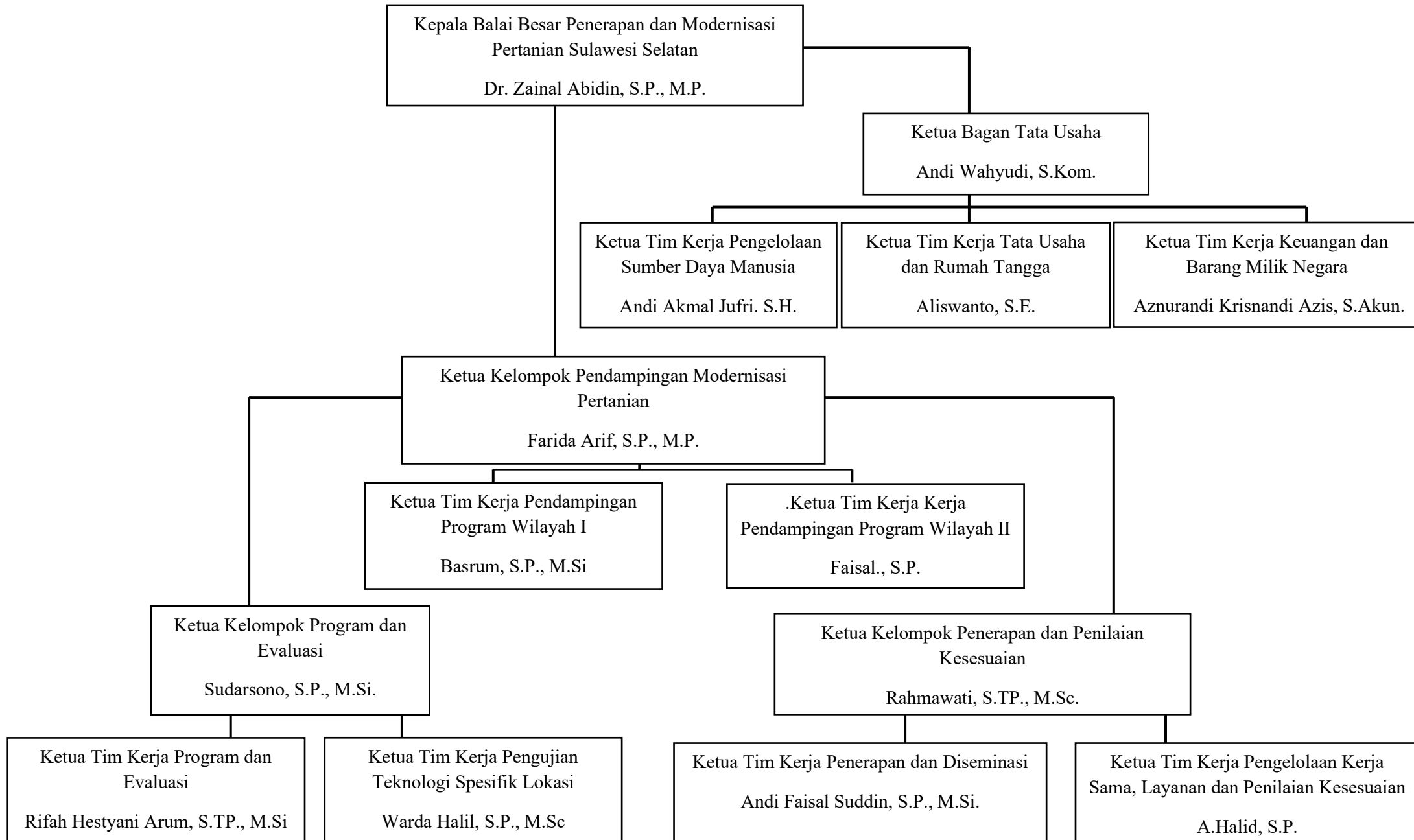
BBRMP menyelenggarakan fungsi sebagai:

1. Penyusun kebijakan teknis, rencana, dan program di bidang perekayasaan, perakitan, pengujian, penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern.
2. Pelaksanaan kebijakan teknis yang mencakup kegiatan perekayasaan perakitan, pengujian, penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern.
3. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan perekayasaan, perakitan, pengujian, penyebarluasan, serta penerapan pertanian modern.
4. Penyelenggaraan administrasi internal Badan secara efektif dan efisien.
5. Pelaksanaan fungsi lain sesuai dengan penugasan dari Menteri Pertanian.

3.2 Struktur Organisasi dan Tata Kelola

Struktur organisasi dan tata kelola Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Sulawesi Selatan saat ini sedang mengalami masa transisi kelembagaan di bawah Kementerian Pertanian. Berdasarkan data terbaru hingga Maret 2026, lembaga ini merupakan hasil transformasi dari unit sebelumnya (seperti BSIP/BPTP) yang kini berfokus pada perakitan, pengujian, serta penerapan paket teknologi pertanian spesifik lokasi, sekaligus mendukung modernisasi sektor pertanian.

Struktur Organisasi BBRMP Sulawesi Selatan



Tata kelola BBRMP Sulawesi Selatan diarahkan untuk mempercepat swasembada pangan melalui modernisasi pertanian, diantaranya:

1. Perencanaan dan Koordinasi: menyusun program dan anggaran terkait penerapan teknologi spesifik lokasi.
2. Identifikasi dan Verifikasi: menilai kebutuhan teknologi serta menguji model pertanian modern di lapangan.
3. Produksi dan Sertifikasi: melaksanakan produksi benih/bibit sumber dan sertifikasi sesuai standar yang berlaku.
4. Pendampingan dan Bimbingan: memberikan fasilitasi teknis kepada petani, penyuluh, dan pemangku kepentingan melalui IP2MP.
5. Kerja Sama: membangun sinergi dengan pemerintah daerah (Pemprov Sulsel) dan lembaga lain seperti BSN untuk pertukaran informasi dan standardisasi.

3.3 Signifikansi Institusi Magang dengan Bidang Keilmuan Program Studi Agroteknologi

Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BBRMP) memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang keilmuan Program Studi Agroteknologi karena BBRMP merupakan lembaga yang berperan dalam mendukung transformasi sektor pertanian melalui inovasi, perakitan teknologi, pengujian, serta penerapan pertanian modern. Secara kelembagaan, BBRMP memang ditugaskan untuk menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian, termasuk perekayasa, pengujian, penyebarluasan, dan penerapan teknologi pertanian modern.

Program Studi Agroteknologi sendiri merupakan bidang ilmu yang mempelajari pengelolaan budidaya tanaman, biologi tanaman, kesuburan tanah, perlindungan tanaman, teknologi produksi, hingga penerapan inovasi pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan di BBRMP sangat relevan karena mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana ilmu yang dipelajari di bangku kuliah diterapkan dalam dunia kerja, khususnya dalam pengembangan

teknologi budidaya, peningkatan produktivitas tanaman, efisiensi usaha tani, dan pemanfaatan alat serta sistem pertanian modern.

Melalui kegiatan magang di BBRMP, mahasiswa Agroteknologi dapat memperoleh pengalaman praktis dalam berbagai aspek, seperti pengamatan pertumbuhan tanaman, teknik budidaya, evaluasi teknologi pertanian, penggunaan alat dan mesin pertanian, pengelolaan data lapangan, hingga penerapan inovasi yang mendukung pertanian presisi dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting karena kompetensi lulusan Agroteknologi tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu secara nyata di lapangan. Pengalaman magang di institusi ini dapat meningkatkan wawasan, keterampilan teknis, kemampuan analisis, serta kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja maupun pengembangan riset di bidang pertanian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Viabilitas Benih Cabai (*Capsicum frutescens* L.)

Daya kecambah merupakan indikator utama dalam menentukan viabilitas benih, yaitu kemampuan benih untuk tumbuh menjadi kecambah normal pada kondisi lingkungan yang optimum. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dari total 1.800 benih cabai (*Capsicum frutescens* L.) yang disemai, sebanyak 1.675 benih berhasil berkecambah. Dengan demikian, persentase daya kecambah dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Daya kecambah} = \frac{1675}{1800} \times 100\% = 93,06\%$$

Nilai daya kecambah sebesar 93,06% menunjukkan bahwa benih cabai (*Capsicum frutescens* L.) yang digunakan memiliki viabilitas yang tergolong sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar benih berada dalam kondisi fisiologis yang sangat baik, dengan cadangan makanan yang cukup serta embrio yang mampu berkembang secara optimal. Menurut Ramdhaniati et al., (2017) daya kecambah yang tinggi mencerminkan tingkat viabilitas benih yang baik serta kemampuan benih untuk tumbuh menjadi tanaman normal dalam kondisi lingkungan yang sesuai. Selain itu, Fatikhasari et al.(2022), menyatakan bahwa benih dengan viabilitas tinggi umumnya memiliki sistem enzim yang masih aktif dan cadangan makanan yang memadai untuk mendukung proses perkecambahan secara optimal.

Tingginya daya kecambah berkaitan dengan berlangsungnya proses imbibisi secara optimal, yaitu penyerapan air oleh benih yang kemudian mengaktifkan enzim-enzim metabolisme. Enzim tersebut berperan dalam menguraikan cadangan makanan menjadi energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan embrio hingga terbentuk kecambah normal (Habibah, 2022).



Gambar 1. Semaian Cabai 3 HST



Gambar 2. Semaian Cabai 7 HST

Jika dibandingkan dengan standar mutu benih, nilai tersebut telah memenuhi bahkan melampaui ketentuan yang ditetapkan. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk benih cabai (*Capsicum frutescens* L.), persentase daya kecambah minimal yang disyaratkan umumnya berada pada kisaran $\geq 80\%$ untuk benih bermutu. Dengan demikian, nilai daya kecambah sebesar 93,06% menunjukkan bahwa benih yang digunakan tidak hanya layak, tetapi juga termasuk dalam kategori benih bermutu tinggi dan memenuhi standar sertifikasi benih yang berlaku (Amalia et al., 2025).

4.2 Pembuatan Pupuk Organik

4.2.1 Kompos

Kompos merupakan pupuk organik buatan yang terbuat dari proses pembusukan atau fermentasi sisa-sisa limbah pertanian, limbah rumah tangga dan kotoran hewan. Proses pembuatan kompos dapat berjalan secara aerobik dan anaerobik yang saling menunjang pada kondisi lingkungan tertentu. Secara keseluruhan, proses tersebut disebut dengan dekomposisi. Kompos tidak hanya menambah unsur hara, tetapi juga menjaga fungsi tanah (Ashlihah et al., 2020).

Kompos dapat digunakan sebagai pupuk alami yang dapat mengembalikan zat hara pada tanah yang hilang akibat erosi dan pada saat panen. Kompos yang baik adalah kompos yang sudah cukup mengalami pelapukan dan warnanya telah berubah dari warna bahan pembentuknya, tidak berbau, kadar air rendah dan sesuai dengan suhu ruang. Kompos bermanfaat untuk perbaikan kualitas dan sifat fisik tanah, selain itu juga untuk meningkatkan bahan organik tanah. Kompos juga dapat memperbaiki struktur tanah, laju infiltrasi air dan kapasitas menahan air yang ada didalam tanah (Widowati et al., 2022).

Proses pengomposan akan membuat bahan-bahan organik menjadi pupuk kompos yang kaya dengan unsur-unsur hara baik makro maupun mikro serta nutrisi yang sangat diperlukan oleh tanaman. Salah satu faktor yang paling penting dari keberhasilan pembuatan pupuk kompos yaitu keseimbangan hara total rasio organik karbon dengan nitrogen. Faktor keberhasilan dalam pembuatan pupuk kompos perlu memperhatikan derajat keasaman, kelembaban dan temperaturnya. Kelembaban dalam pembuatan pupuk kompos idealnya sekitar 40 – 60%. Tingkat keasaman atau derajat keasaman yang ideal dalam pembuatan pupuk kompos yaitu antara 6,5 sampai 7,5. Sedangkan temperatur suhu dalam pembuatan pupuk organik kompos yang ideal berkisar antara 30 – 60°C sehingga dapat membunuh sebagian mikroba dan hanya mikroba termofilik saja yang akan tetap bertahan hidup (Kamaluddin et al., 2022).

Faktor kegagalan dalam pembuatan pupuk organik padat (kompos) biasanya disebabkan karena adanya kontaminasi mikroba yang tidak diinginkan. Kontaminasi pupuk kompos dengan mikroba lain disebabkan karena berbagai alasan, contohnya penggunaan alat pengadukan dan pengeringan yang kurang memperhatikan kebersihan. Kebersihan yang kurang diperhatikan akan menyebabkan kegagalan pada pupuk yang dibuat sehingga pupuk akan tercemar dan terbentuk belatung (Yusuf et al., 2022).



Gambar 3. Pupuk kompos sebelum pengayakan



Gambar 4. Pupuk kompos setelah pengayakan

4.2.2 Pestisida Nabati

Pestisida nabati merupakan salah satu alternatif pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang berasal dari bahan alami tumbuhan, seperti daun, batang, biji, dan buah. Pestisida nabati memiliki keunggulan, antara lain mudah terurai di alam, relatif aman, serta bahan bakunya mudah diperoleh dan proses pembuatannya sederhana seperti penghalusan menggunakan blender yang kemudian disaring dan didiamkan selama 24 jam sebelum diaplikasikan pada tanaman. Selain itu, penggunaannya juga dapat mengurangi risiko resistensi hama. Pestisida nabati menjadi salah satu solusi yang tepat dalam mendukung sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Kamarubayana, 2022).

Pembuatan pestisida nabati memiliki beberapa tahapan, tahap-tahap pembuatan pestisida nabati antara lain sebagai berikut :

1. Persiapan alat dan bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati anatara lain blender, pisau, gunting, saringan, corong, jerigen dan ember. Adapun bahan yang digunakan adalah 3 siung bawang putih, 3 batang sereh, 15 helai daun sirsak, 1 helai daun papaya, 1 helai lidah buaya berukuran besar, dan 1 liter air.



Gambar 5. Alat dan bahan pembuatan pestisida nabati

2. Manfaat bahan yang digunakan

- Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

Bawang putih mengandung senyawa aktif seperti allicin yang bersifat antibakteri, antijamur, dan insektisida alami. Senyawa ini mampu mengusir, menghambat, bahkan membunuh hama seperti kutu daun, ulat, dan serangga penghisap. Bawang putih dapat mengganggu sistem pernapasan dan metabolisme hama sehingga menurunkan aktivitas makannya (Rahman et al., 2025).

- Serai (*Cymbopogon nardus*)

Serai mengandung senyawa sitronela dan minyak atsiri yang berfungsi sebagai penolak (repellent) serangga, seperti nyamuk, kutu, dan ulat. Aromanya yang kuat dapat mengganggu sistem saraf hama (Arfianto, 2018).

- Daun Sirsak (*Annona murcata* L.)

Daun sirsak mengandung senyawa annonain, resin, asimisin, squamosin acetogenin yang bersifat racun bagi hama, efektif untuk membunuh ulat, kutu daun, dan serangga penghisap karena dapat mengganggu sistem pencernaan dan pernapasan (Sopyan dan Rosamsi, 2024).

- Daun Pepaya (*Carica papaya* L.)

Daun pepaya mengandung enzim papain, flavonoid dan alkaloid yang berfungsi sebagai racun perut bagi hama, terutama ulat, serta dapat menghambat nafsu makan serangga (Rahman et al., 2025).

- Lidah Buaya (*Aloe vera* L.)

Lidah buaya mengandung senyawa saponin dan antibakteri yang bersifat antimikroba serta berfungsi sebagai perekat alami, sehingga membantu larutan pestisida menempel lebih lama pada permukaan daun (Separnawa et al., 2025).

- Daun Sirih (*Piper betle* L.)

Daun sirih mengandung senyawa alami seperti fenol, kavikol, eugenol, minyak atsiri, alkaloid dan tanin yang bersifat antibakteri, antijamur, serta mampu mengusir hama tanaman. Penggunaan daun sirih sebagai bahan pembuatan pestisida nabati dapat membantu mengendalikan organisme pengganggu tanaman, mengurangi penggunaan pestisida kimia, serta lebih ramah lingkungan karena mudah terurai dan tidak meninggalkan residu berbahaya.

3. Cara pembuatan pestisida nabati

Adapun cara pembuatan pestisida nabati sebagai berikut :

- Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan dan cuci terlebih dahulu.



Gambar 6. Menyiapkan alat dan bahan

- Bahan seperti bawang putih, serei, lidah buaya, daun sirsak, daun sirih, dan daun papaya di potong kecil.



Gambar 7. Memotong setiap bahan menjadi bagian-bagian kecil

- Bahan yang telah di potong kecil-kecil kemudian dimasukkan kedalam blender.



Gambar 8. Memasukkan setiap bahan kedalam blender

- Tambahkan air sebanyak 1 liter kedalam blender sebagai pelarut secara bertahap.



Gambar 9. Memasukkan air kedalam blender

- Blender semua bahan hingga semua bahan halus.



Gambar 10. Blender semua bahan hingga halus

- Memasukkan hasil blender (pestisida nabati) kedalam jerigen menggunakan corong lalu tutup dengan rapat untuk mencegah kontaminasi.



Gambar 11. Masukkan bahan yang telah di blender ke dalam jirigen

- Diamkan selama 24 jam dan hindari sinar matahari langsung.
4. Cara penggunaan pestisida nabati

Pestisida nabati dapat digunakan dengan mencampurkan larutan petisida nabati dan air dengan perbandingan 100 mL/l air. Lalu homogenkan, apabila sudah homogen masukkan ke alat sprayer lalu semprotkan ke seluruh bagian tanaman yang terserang oleh organisme pengganggu tanaman (OPT). Pengaplikasian dapat dilakukan 3 kali seminggu di pagi atau sore hari.

4.3 Teknik Perbanyakan Tanaman

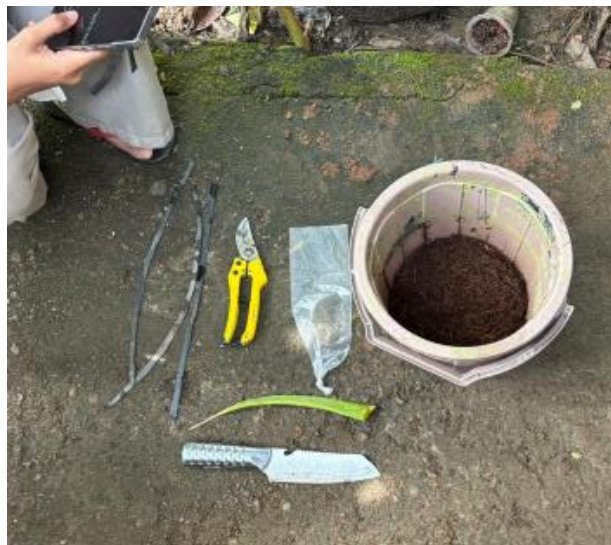
4.3.1 Perbanyakan dengan Cara di Cangkok

Perbanyakan tanaman dengan metode cangkok merupakan salah satu teknik vegetatif buatan yang banyak digunakan pada tanaman berkayu seperti mangga, jambu, durian rambutan dan jeruk. Teknik ini dilakukan dengan cara merangsang pembentukan akar pada cabang tanaman yang masih melekat pada induknya, sehingga tanaman baru yang dihasilkan memiliki sifat genetik yang sama dengan tanaman induk (Badan Litbang Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta, 2005). Proses cangkok umumnya dimulai dengan mengupas kulit

batang hingga kambium, kemudian dibungkus dengan media lembab seperti tanah atau moss, lalu ditutup menggunakan plastik agar tetap lembab (Fitri dan Sakila, 2025).

Adapun prosedur kerja pencangkokan rambutan yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat dan bahan berupa tali karet, plastik es sebagai wadah media cangkok, media cangkok campuran cocopeat dan tanah, gunting pangkas, serta lidah buaya.



Gambar 12. Alat dan bahan cangkok

2. Mencampurkan cocopeat dan tanah hingga homogen, kemudian memasukkan media cangkok ke dalam plastik es secukupnya serta memastikan media dalam kondisi lembab.



Gambar 13. Pencampuran media cangkok

3. Memilih cabang rambutan yang sehat dan cukup tua, kemudian menyayat kulit batang secara melingkar menggunakan gunting pangkas. Selanjutnya membersihkan lapisan kambium pada bagian sayatan dan mengaplikasikan gel lidah buaya pada area yang telah disayat.



Gambar 14. Menyayat kulit batang rambutan

4. Menutup bagian sayatan dengan media cangkok yang telah disiapkan hingga seluruh bagian luka tertutup secara merata. kemudian mengikat kedua ujungnya dengan tali karet secara erat agar media tidak terlepas dan kelembapan tetap terjaga.



Gambar 15. Membungkus bagian sayatan dengan media cangkok

6. Melakukan pengecekan secara berkala terhadap kelembapan media cangkok dan menambahkan air secukupnya apabila media mulai mengering.

Keunggulan dari teknik mencangkok adalah tanaman dapat lebih cepat berbuah dibandingkan dengan perbanyakan generatif (biji), karena berasal dari jaringan dewasa. Keberhasilan tumbuh tanaman hasil cangkok cukup tinggi jika kondisi kelembapan media dan lingkungan terjaga dengan baik. Metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti jumlah bibit yang dihasilkan terbatas dan dapat melemahkan tanaman induk jika dilakukan secara berlebihan oleh karena itu, pemilihan cabang yang sehat serta pengelolaan yang tepat sangat penting untuk memperoleh hasil yang optimal (Susanto et al., 2024).

Keberhasilan proses pencangkokan dapat dipengaruhi oleh faktor media pembungkus, kelembapan, serta penggunaan zat pengatur tumbuh seperti auksin untuk merangsang pembentukan akar. Media seperti campuran tanah dan pupuk kandang atau sabut kelapa kering (*cocopeat*) digunakan karena mampu menyimpan air dengan baik. Teknik ini juga dipengaruhi oleh batang entris dan waktu pelaksanaan, di mana musim hujan cenderung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan musim kemarau (Muabarak et al., 2023).

4.3.2 Perbanyakan dengan Cara di Stek

Perbanyakan tanaman dengan metode stek merupakan teknik vegetatif yang dilakukan dengan memisahkan bagian tertentu dari tanaman induk, seperti batang, daun, atau akar untuk ditumbuhkan menjadi tanaman baru (BPTP jambi, 1992). Berbeda dengan metode lain, stek menekankan pada kemampuan bagian tanaman tersebut untuk membentuk akar dan tunas secara mandiri setelah dipisahkan. Pemilihan bahan stek menjadi faktor penting di mana bagian tanaman yang masih muda namun cukup kuat (tidak terlalu tua atau terlalu lunak) biasanya memberikan hasil yang lebih baik, setelah dipotong bahan stek di rendam pada larutan auksin dan langsung ditanam pada media yang sesuai (Luta, 2023).



Gambar 16. Pemilihan bahan stek



Gambar 17. Perendaman stek di Rootone F

Keberhasilan stek sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologis bahan tanaman serta lingkungan tumbuhnya. Kelembapan yang stabil menjadi kunci utama agar

bahan stek tidak kehilangan terlalu banyak air sebelum akar terbentuk. Intensitas cahaya yang tidak terlalu tinggi juga diperlukan untuk mengurangi penguapan berlebih. Teknik ini sering digunakan pada tanaman hortikultura karena mampu menghasilkan bibit dalam jumlah cukup banyak dalam waktu yang relatif singkat, serta mempertahankan sifat unggul dari tanaman induk tanpa perubahan genetik (Akbar et al., 2025).



Gambar 18. Penanaman stek

Penggunaan media tanam yang tepat dan perlakuan tambahan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan stek. Media dengan porositas baik seperti campuran pasir dan bahan organik membantu menjaga keseimbangan antara kelembapan dan aerasi. Pemberian zat pengatur tumbuh seperti auksin sering dimanfaatkan untuk mempercepat pembentukan akar, terutama pada jenis tanaman yang sulit berakar, sehingga metode stek menjadi salah satu alternatif perbanyakan tanaman yang efisien dan banyak diterapkan dalam kegiatan budidaya (Nasaruddin et al., 2025).



Gambar 19. Stek berhasil tumbuh

4.4 Ekofisiologi Tanaman Bayam (*Amaranthus* sp.)

Bayam merupakan tanaman sayuran yang mampu tumbuh sepanjang tahun pada berbagai kondisi lingkungan, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Karakter bayam menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap perbedaan kondisi agroekologi. Kandungan gizi pada bayam tergolong tinggi, meliputi protein, lemak, karbohidrat, serta berbagai mineral seperti zat besi. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan sehat mendorong permintaan bayam terus mengalami kenaikan. Bayam termasuk dalam kelompok tanaman C4 yang memiliki efisiensi tinggi dalam memanfaatkan karbon dioksida, terutama pada kondisi suhu tinggi maupun ketersediaan air yang terbatas. Kemampuan tersebut menunjukkan tingkat adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan tertentu (Bari et al., 2024).

Kemampuan adaptasi tidak menghilangkan respons bayam terhadap kondisi lingkungan tumbuhnya. Pengaturan jarak tanam yang tepat diperlukan untuk

menyeimbangkan kebutuhan ruang tumbuh. Rentang jarak tanam yang optimal sekitar 15–20 cm mampu mendukung perkembangan perakaran, distribusi cahaya yang merata, serta sirkulasi udara sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih optimal (Harefa et al., 2025).



Gambar 20. Tanaman bayam yang telah berumur 14 HST

Tanaman bayam (*Amaranthus* sp) yang ditanam di lahan tagromodern memiliki pertumbuhan yang cukup baik, namun keseragaman tumbuhnya tidak seragam akibat jarak tanam yang terlalu padat dalam satu bedengan. Beberapa tanaman terlihat tumbuh lebih dominan, ditandai dengan pertumbuhan batang yang lebih tinggi dan daun yang lebih lebar. Di sisi lain, terdapat beberapa tanaman yang tumbuh resesif, ditandai dengan pertumbuhan batang yang tidak secepat tanaman lain dan daun yang tidak terlalu lebar. Hal tersebut disebabkan oleh tanaman yang mendapat cahaya penuh menyebabkan proses fotosintesisnya berlangsung optimal, sebaliknya tanaman yang ternaungi mengalami hambatan dalam proses fotosintesisnya karena tidak mendapatkan cahaya penuh, sehingga energi yang diperlukan untuk tumbuh tidak tercukupi (Adawiyah et al., 2024).

Jarak tanam yang terlalu rapat dapat menyebabkan faktor eksternalnya terganggu, terkait ketersediaan unsur hara dan intensitas cahaya. Pengaturan jarak tanam menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kompetisi antar tanaman dalam memperoleh sumber daya. Jarak tanam yang terlalu rapat memicu persaingan sehingga pertumbuhan tidak berlangsung optimal. Namun, Jarak tanam

yang terlalu renggang juga dapat menyebabkan pemanfaatan lahan menjadi kurang efisien dan berpotensi menurunkan hasil per satuan luas (Laoli, 2025).



Gambar 21. Menutup bedengan dengan menggunakan paranet untuk tanaman bayam

Bayam hijau (*Amaranthus* sp) juga merupakan salah satu komoditas sayuran daun yang cukup peka terhadap kondisi lingkungan, terutama intensitas cahaya matahari. Salah satu teknologi sederhana yang sering digunakan dalam budidaya bayam adalah paranet. Paranet merupakan bahan peneduh yang umumnya terbuat dari anyaman plastik berbentuk jaring dengan tingkat kerapatan tertentu. Fungsi utama paranet adalah untuk mengurangi intensitas cahaya matahari yang masuk ke tanaman sehingga tanaman tidak menerima cahaya secara langsung dalam jumlah berlebihan. Tanaman bayam (*Amaranthus* sp) dapat memperoleh cahaya sesuai kebutuhannya melalui penggunaan paranet karena tanaman golongan C3 seperti bayam (*Amaranthus* sp) tidak toleran terhadap cahaya yang terlalu tinggi. Apabila cahaya yang masuk berlebihan maka tanaman akan mengalami kerusakan dengan gejala tanaman layu bahkan mati karena terlalu panas (Sukadi, 2018).

Penggunaan paranet juga berperan sebagai naungan yang mampu menciptakan kondisi lingkungan yang lebih stabil bagi tanaman. Naungan ini berfungsi sebagai penghalang cahaya matahari langsung, sehingga dapat menurunkan suhu udara di sekitar tanaman. Selain itu, paranet membantu mengatur

distribusi cahaya agar lebih merata serta mencegah air hujan jatuh langsung dengan intensitas tinggi ke tanaman yang masih rentan. Dengan kondisi tersebut, proses fisiologis tanaman seperti fotosintesis, respirasi dan transpirasi dapat berlangsung lebih optimal (Amelia et al., 2023). Yullianida et al. (2017), juga menjelaskan bahwa penggunaan naungan dapat membentuk iklim mikro yang lebih sesuai, seperti pengaturan suhu udara, kelembaban serta suhu tanah di sekitar tanaman.

Penggunaan paranet selama 2-3 hari pertama setelah penanaman bayam sangat penting untuk membantu proses adaptasi tanaman. Pada fase awal, benih atau bibit bayam masih rentan terhadap perubahan lingkungan, terutama cahaya matahari yang tinggi dan suhu yang panas. Penutupan dengan paranet berfungsi untuk mengurangi stres awal, menjaga kelembapan tanah tetap stabil, serta menekan penguapan air yang berlebihan. (Sumiahadi dan Wisesa, 2025) mengatakan bahwa cahaya merupakan unsur penting dalam proses fotosintesis, namun intensitas cahaya yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, seperti menyebabkan ukuran daun menjadi lebih kecil, helai daun lebih tebal, serta ruas batang lebih pendek. Pengaturan cahaya melalui paranet membantu menciptakan kondisi yang lebih sesuai sehingga proses perkecambahan dan pertumbuhan awal tanaman dapat berlangsung dengan lebih optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kegiatan magang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan lapangan, khususnya pada bidang budidaya tanaman, pengujian viabilitas benih, pembuatan pupuk organik, perbanyakan tanaman, serta pengamatan pertumbuhan tanaman.
2. Pelaksanaan magang telah memenuhi kewajiban akademik sebagai Mata Kuliah Penguat Kompetensi (MKPK) sekaligus menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang menghubungkan teori dengan praktik di dunia kerja.
3. Kegiatan magang mampu meningkatkan keterampilan profesional dan kesiapan kerja mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan teknis maupun nonteknis, sehingga menambah wawasan, kemampuan adaptasi, kerja sama tim, serta pemahaman terhadap penerapan teknologi pertanian modern.

5.2 Saran

1. Pihak instansi diharapkan dapat terus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan teknis agar pengalaman dan keterampilan yang diperoleh semakin optimal.
2. Mahasiswa diharapkan lebih aktif, disiplin, dan memanfaatkan kegiatan magang sebagai sarana pengembangan kompetensi serta pengalaman kerja di bidang pertanian.
3. Diperlukan peningkatan kerja sama antara pihak kampus dan instansi agar program magang dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Santri, I. P., dan Ramadhani, P. 2024. Pengaruh Jarak Tanam Berbeda pada Tanaman Bayam Merah (*Amaranthus Tricolor* L) dan Bayam Hijau (*Amaranthus Viridis*). *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2): 270-276.
- Akbar, H., Arwita, W., Siregar, R. J., dan Sitanggang, W. P. 2025. Perbanyak Tanaman Jeruk Lemon dengan Metode Stek dan Sambung Pucuk di Upt Pengembangan Benih Hortikultura Kota Medan. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 23(2): 193-198.
- Amalia, H., Suparto, H., Saputra, R. A., Nugraha, M. I., dan Nurlaila, N. 2025. Invigorasi Benih Cabai Rawit cv. Hiyung (*Capsicum frutescens* L.) Menggunakan Larutan Bawang Merah. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 3(1), 62-71.
- Amelia, R., Berliana, Y., dan Sijabat, O. S. 2023. Uji Kandungan Vitamin C dengan Media Tanam Berbeda Serta Pengaruh Paranet terhadap Warna Hijau Daun Pada Tanaman Bayam Hijau (*Amaranthus tricolor* L.). *JAGROS: Jurnal Agroteknologi dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, 7(2), 108-117.
- Arfianto, F. 2018. Pengendalian hama kutu putih (*Bemisa tabaci*) pada buah sirsak dengan menggunakan pestisida nabati ekstrak serai (*Cymbopogon nardus* L.). *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 5(1), 17-26.
- Ashlihah., Saputri, M. M., dan Fauzan, A. 2020. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 1(1): 30-33.
- Bari, A., Zakaria, F., Purnomo, S. H., dan Apriliani, S. 2024. Pengaruh Kombinasi Pupuk Kandang Ayam Dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bayam Hijau (*Amarathus hybridus* L.). *Jurnal Lahan Pertanian Tropis (JLPT)*, 3(1): 145-152.
- Badan Litbang Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. 2005. Perbanyak Jambu Air Dalhari Dengan Cangkok. Repository Pertanian: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/14063>
- BRMP Sulawesi Selatan - Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Selatan <https://share.google/pwTzg1IOZ3MbGsmwc>
<https://serealia.brmp.pertanian.go.id/berita/sektorpertaniansumbang1435-persen-pdb-nasional-tetap-jadi-penggerak-utama-ekonomi-indonesia>
- BPTP Jambi. 1992. Stek Tanaman. Repository Pertanian. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/19558>

- Fatikhasari, Z., Lailaty, I. Q., Sartika, D., dan Ubaidi, M. A. 2022. Viabilitas dan vigor benih kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.), kacang hijau (*Vigna radiata* (L.) R. Wilczek), dan jagung (*Zea mays* L.) pada temperatur dan tekanan osmotik berbeda. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(1), 7-17.
- Fitri, A., dan Sakila, Y. 2025. Analisis Perkembangbiakan Tumbuhan secara Vegetatif. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(5): 1225-1239.
- Habibah, M. 2022. Pengaruh konsentrasi Giberelin dan lama perendaman dalam meningkatkan perkecambahan benih cabai (*Capsicum frutescens* L.) varietas ORI 212 terdeteriorasi (Dissertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Harefa, D. N., Warwu, S. S., Waruwu, D. R. Y., dan Ndraha, A. B. 2025. Dampak Jarak Tanam terhadap Kompetisi Nutrisi dan Cahaya pada Tanaman Bayam (*Amaranthus* spp.). *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 2(1): 168-176.
- Hasibuan, A., Nasution, S. P., Yani, F. A., Hasibuan, H. A., dan Firzah, N. 2022. Strategi peningkatan usaha tani padi sawah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4), 477-490.
- Hermanasari, R., Hairmansis, A., dan Lestari, A. P. 2017. Yullianida, dan Suwarno. 2017. Evaluasi Preferensi Petani di Jawa Tengah terhadap Varietas Padi Gogo Melalui Seleksi Varietas Partisipatif. In *Prosiding Seminar Nasional PERIPI* (pp. 255-264).
- <https://sulsel.brmp.pertanian.go.id/organisasi/tugasdanfungsi#:~:text=Balai%20Besar%20Penerapan%20Modernisasi%20Pertanian,spesifik%20lokasi%2C%20serta%20modernisasi%20pertanian.&text=Pelaksanaan%20urusan%20tata%20usaha%20dan%20rumah%20tangga%20Balai%20Besar%20Penerapan%20Modernisasi%20Pertanian>.
- Kamaluddin, N. N., Hindersah, R., Cahyaningrum, D. N., Purba, P. S. J., Wibawa, D. I., dan Setiawati, M. R. 2022. Karakterisasi Media Tanam dari Kombinasi *Cocopeat* dan Pupuk Kandang Ayam. *Journal Soil Res*, 20(1): 16-20.
- Kamarubayana, L. 2022. *Pembuatan Pestisida Nabati Ramah Lingkungan Berbasis Tumbuhan Pekarangan*. TA'AWUN.
- Laoli, D. E. 2025. Pengaturan Jarak Tanam Optimal untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Hortikultura. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(1): 43-48.
- Luta, D. A. 2023. *Perbanyak Tanaman Secara Vegetatif Buatan*. Penerbit Tahta Media.

- Muabarak, H., Alam, M., dan Ratih, R. 2023. Pengaruh Komposisi Media dan Zat Pengatur Tumbuh terhadap Keberhasilan Cangkokan Tanaman Jambu Kristal. *Journal Agroecotech Indonesia (Jai)*, 2(02): 141-152.
- Muzammil, A. R., dan Mariyadi, M. 2024. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia terhadap Program Magang Mandiri MBKM: Profesional Skill, Sosial Skill, dan Kepuasan terhadap Tempat Magang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2): 2337-2348.
- Nasaruddin, N., Anshori, M. F., dan Jasadin, I. M. 2025. Pengaruh Media Tumbuh dan Bap terhadap Keberhasilan dan Pertumbuhan Stek Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.). *Jurnal Agrivigor*, 16(1): 79-90.
- Rahman, R., Rizonda, A., Yanti, S., Selvia, P., Putri, A., Maulida, U., dan Bancin, M. B. 2025. Pemberdayaan Hasil dari Pemanfaatan Daun Pepaya *Annona muricata* dan Bawang Putih *Allium Sativum* Sebagai Pestisida Nabati di Desa Gempa Raya Kecamatan, Woyla Kabupaten, Aceh Barat. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 585-591.
- Ramdhaniati, S., Noviana, I., Diratmaja, A., dan Sukarya, Y. 2017. Daya Kecambah Benih Kedelai yang Disimpan dengan Beberapa Metode Pengemasan pada Dua Kondisi Penyimpanan. *Buletin Hasil Kajian*, 7(07), 33.
- Separnawa, M. N., Pramudi, M. I., dan Soedijo, S. 2025. Potensi Dua Macam Pestisida Nabati dengan Perekat Lidah Buaya untuk Menekan Kerusakan Hama Daun Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). *Jurnal Proteksi Tanaman Tropika*, 8(2), 1117-1122
- Sopyan, R. T. N., dan Rosamsi, S. 2024. Uji Efektivitas Pestisida Nabati EkstrakDaun Sirsak (*Annona muricata*) Terhadap Pengendalian Hama Kutu Daun (*Aphis gossypii*). *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 119-123.
- Sukadi, S. 2018. Pengaruh Penggunaan Paranet Sebagai Pelindung Sementara Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kakao (*Theobroma cacao*, L.). *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 65-69.
- Sumiahadi, A., dan Wisesa, A. M. 2025. Pengaruh naungan dan panjang stek terhadap iklim mikro dan pertumbuhan tanaman bayam Brazil (*Alternanthera sissoo*). *Vegetalika*, 14(2), 184-193.
- Susanto, P. C., Mahaputra, R., dan Saputra, F. 2024. Keunggulan Sistem Cangkok dalam Strategi Budidaya Tanaman: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 2(3): 36-43.
- Widowati, T., Nuriyanah., Nurjanah, L., Lekatompessy, S. J. R., dan Simarmata, R. 2022. Pengaruh Bahan Baku Kompos terhadap Pertumbuhan dan Produksi Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum* L.). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3): 665-671.

Yusuf., Prayoga, G. I., Christianingrum., dan Yunita, A. 2022. Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Kompos Blok dan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks*, 20(2): 234-247.

LOGBOOK KEGIATAN MAGANG MANDIRI
BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN
PERIODE FEBRUARI-MEI 2026

Nama Lembaga Mitra : Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian
 Nama Pendamping Lapangan : Abdul Rahman, S.ST
 Nama Mahasiswa : Ghina Raudhatul Jannah
 NIM : G011231132

No	Hari/Tanggal/Waktu	Kegiatan	Dokumentasi
1	Senin, 23 Februari 2026 08.00-15.00	Penerimaan mahasiswa magang Universitas Hasanuddin Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Selatan	
		Penayangan contoh pembuatan laporan video magang	
		Observasi dan kunjungan di lahan tagromodern	
		Perombakan media tanam	
2	Selasa, 24 Februari 2026 07.30-15.00	Pemanenan tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i>)	

		Pemanenan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i> L.)	
		Pencampuran media tanam untuk tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Penerimaan materi “cara perawatan terong” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Pembersihan gudang tagromodern	
		Pemindahan pupuk dari mobil ke gudang	
3	Rabu, 25 Februari 2026 07.30-15.00	Penyiraman tanaman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	
		Penyungkupan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i> L.)	

		Pemasangan ajir pada terong (<i>Solanum melongena</i> L.)	
		Penyiangan gulma	
		Pencampuran media tanam untuk bibit tanaman tahunan (manggis, durian, rambutan, nangka, kedondong, kelengkeng, dan kelapa)	
		Pengisian planter bag ukuran 50 L dan 75 L	
4	Kamis, 26 Februari 2026 07.30-15.00	Penyiangan gulma di areal pertanaman	
		Penanaman tanaman selada (<i>Lactuca sativa</i>) dan kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	

		Pindah tanam tanaman mangga, kedondong, rambutan, durian, Nangka, dan manggis	
		Penerimaan materi “cara mencangkok rambutan” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Penerimaan materi “Stek durian (<i>Durio zibethinus</i>)” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Penambahan nutrisi AB mix pada hidroponik	
		Pemanenan tanaman Kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
5	Jumat, 27 Februari 2026 07.30-15.30	Pembersihan lahan tagromodern	

		Pembersihan sisa tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir) yang tersisa	
		Pemanenan tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Pengisian planter bag untuk tanaman tahunan (manggis, durian, rambutan, mangka, kedondong, kelengkeng, dan kelapa)	
		Pengayakan pupuk kompos	
		Pemangkasan tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i>) pada hidroponik sistem wick	
		Penyiraman tanaman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	

6	Senin, 2 Maret 2026 07.30-15.00	Penyiraman tanaman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	
		Pembersihan lahan tagromodern	
		Pemanenan kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Penyungkupan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penambahan nutrisi AB mix pada hidroponik	
		Pemberian pupuk organik pada kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Penggemburan tanah untuk tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	

		Penanaman tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pengemasan kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>) dan seledri (<i>Apium graveolens</i>)	
		Penerimaan materi “hidroponik” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Penyiraman di bedengan	
		Pemberian pupuk kandang pada bibit tanaman tahunan	
		Pengocoran pupuk pada tanaman tahunan	
7	Selasa, 3 Maret 2026 07.30-15.00	Pembersihan lahan di tagromodern	

		Penyiraman tanaman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	
		Pindah tanam tanaman hias	
		Penambahan nutrisi AB mix pada hidroponik	
		Penyungkupan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penerimaan materi “stek markisa” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Penerimaan materi “cara cangkok papaya” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Penyiraman sore di bedengan	

8	Rabu, 4 Maret 2026 07.30-15.00	Pembersihan di lahan tagromodern	
		Pemberian pupuk organik dari limbah kolam pada tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pelaksanaan seminar hasil magang oleh mahasiswa prodi agribisnis	
		Pemanenan bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.), kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pemanenan tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Penyiraman sore di bedengan	
9	Kamis, 5 Maret 2026 07.30-15.00	Penyiraman pagi di bedengan	

		Pembersihan di lahan tagromodern	
		Penyungkupan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pemangkasan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pengayakan kompos	
		Pembersihan gulma dari bedengan	
10	Jumat, 6 Maret 2026 07.30-15.30	Pengemasan kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Penggemburan tanah	

		Pemberian kompos pada bedengan	
		Penanaman tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Penyungkupan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penambahan nutrisi AB mix pada hidroponik	
		Penyiraman sore	
		Asistensi laporan magang dan logbook	
11	Senin, 9 Maret 2026 07.30-15.00	Pembersihan taman	

		Pemanenan kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Penambahan nutrisi AB mix pada cabai (<i>Capsicum annum</i>) sistem wick	
		Penambahan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Penyungkupan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penyiraman tanaman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	
12	Selasa, 10 Maret 2026 07.30-15.00	Pemanenan bayam (<i>Amaranthus Sp.</i>)	
		Pemangkasan terong (<i>Solanum melongena</i>)	

		Stek kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)	
		Penerimaan materi “Cangkok Pepaya (<i>Carica papaya</i>)” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Pemanenan selada (<i>Lactuca sativa</i>)	
		Pengecekan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Penandakan kompos	
13	Rabu, 11 Maret 2026 07.30-15.00	Penambahan air pada cabai (<i>Capsicum annum</i>) hidroponik dengan sistem wick	

		Penyemaian selada (<i>Lactuca sativa</i>)	
		Pemangkasan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pengisian planter bag	
		Pemanenan kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Penyiraman tanaman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	
14	Kamis, 12 Maret 2026 07.30-15.00	Pembersihan lahan dari gulma	
		Pemanenan kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	

		Pengemasan kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Penyemaian selada (<i>Lactuca sativa</i>)	
		Penambahan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Pindah tanam terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penanaman bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.)	
		Pemberian pupuk organik cair (POC) pada tanaman seledri ()	

		Pemberian pupuk NPK (nitrogen, posfor, kalium) dan MKP (Magnesium, kalium, posfor) pada cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
15	Jumat, 13 Maret 2026 07.30-15.30	Penanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pembersihan lahan tagromodern	
		Pindah tanam selada (<i>Lactuca sativa</i>)	
		Penyungkupan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pengaplikasian pupuk organik cair pada kacang panjang ()	

		Mengikuti seminar proposal kegiatan BBRMP tahun 2026	
16	Senin, 16 Maret 2026 07.30-15.00	Penyiraman tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penyiraman di bedengan	
		Pemanenan kacang panjang ()	
		Pemangkasan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pemotongan rockwool untuk penyemaian pakcoy (<i>Brassica rapa sinensis</i>)	

		Penyiraman seledri ()	
		Pemanenan pakcoy (<i>Brassica rapa sinensis</i>)	
		Penambahan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Penanaman bunga hias	
		Penguburan ikan sebagai pupuk organik	
17	Selasa, 17 Maret 2026 07.30-15.00	Pemanenan kacang panjang ()	
		Penguburan ikan sebagai pupuk organik	

		Pembersihan instalasi hidroponik	
		Penyiraman di bedengan	
		Pemanenan jagung (<i>Zea mays</i>)	
		Pemanenan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
18	Rabu, 25 Maret 2026 07.30-16.00	Perbanyakan seledri ()	
		Pembersihan lahan tagromodern	
		Pembersihan sisa jagung di bedengan	

		Pemanenan kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pemanenan kacang panjang ()	
		Pengemasan kacang panjang ()	
		Pemotongan rockwool untuk penyemaian pakcoy (<i>Brassica rapa</i> <i>sinensis</i>)	
19	Kamis, 26 Maret 2026 07.30-16.00	Penyiraman cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
		Penanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	

		Pindah tanam terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pembersihan sisa tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir) di bedengan	
		Penyiraman benih kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pencampuran media tanam	
		Pemberian POC pada tanaman seledri ()	
		Penyungkupan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	

		Pengecekan nutrisi tanaman hidroponik	
20	Jumat, 27 Maret 2026 07.30-16.30	Panen kacang panjang ()	
		Pengemasan kacang panjang ()	
		Penanaman pisang varietas cavendis dan barangan	
		Penyiraman bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.) di bedengan	
		Pemaparan materi terkait “cara penggunaan layanan konsultasi padi (LKP)” oleh Irma Iskandar, S.P	
		Pemanenan tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	

21	Senin, 30 Maret 2026 07.00-16.00	Pemanenan kacang panjang ()	
		Pelaksanaan apel pagi	
		Pemanenan kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pemanenan bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.)	
		Penyiraman seledri ()	
		Pengocoran pupuk NPK (nitrogen, posfor, dan kalium) dan MKP (magnesium, kalium, posfor)	

		Penyungkupan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pemasangan ajir tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pembersihan lahan	
		Penggemburan lahan untuk tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pemanenan cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
22	Selasa, 31 Maret 2026 07.30-16.00	Pencampuran media tanam	
		Penyiraman tanaman seledri ()	

		Pengisian polybag	
		Stek buah kelengkeng ()	
		Asistensi laporan magang	
		Pindah tanam selada ()	
23	Rabu, 1 April 2026 07.30-16.00	Pembersihan lahan tanaman tahunan	
		Penanaman tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pengisian polybag	

		Penanaman timun () kedalam polybag	
		Penyemaian tanaman tomat ()	
		Pemanenan kacang panjang ()	
		Penyungkupan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penyiraman tanaman anggrek ()	
24	Kamis, 2 April 2026 07.30-16.00	Pengisian polybag	
		Pemanenan selada ()	

		Pemanenan kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pemanenan kacang panjang ()	
		Pemanenan terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penyiraman di bedengan	
		Pembersihan netpot hidroponik	
25	Senin, 6 April 2026 07.00-16.00	Pembersihan lahan tagromodern	
		Pemanenan kacang panjang ()	

		Pengemasan kacang panjang ()	
		Mengikuti apel pagi	
		Penyungkupan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penambahan nutrisi AB Mix untuk tanaman hidroponik	
		Penyemaian benih cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
		Pindah tanam timun ()	

		Asistensi laporan magang dan logbook	
26	Selasa, 7 April 2026 07.30-16.00	Penyiraman tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
		Penambahan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Pembersihan bedengan	
		Penanaman tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pencampuran media tanam	

		Pengisian planterbag ukuran 50 Liter	
		Pindah tanam pepaya (<i>Carica papaya</i> L.)	
		Penyiraman tanaman kacang panjang ()	
27	Rabu, 8 April 2026 07.30-16.00	Pemangkasan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penambahan pupuk kompos untuk tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pengecekan nutrisi tanaman hidroponik	

		Pembuatan pupuk kompos	
		Penerimaan materi “Kompos” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Penyiraman tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
28	Kamis, 9 April 2026 07.30-16.00	Pindah tanam kacang panjang ()	
		Pembuatan pestisida nabati	
		Pengayakan pupuk kompos	

		Pengecekan nutrisi tanaman hidroponik	
29	Jumat, 10 April 2026 07.30-16.30	Penyungkupan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pengecekan nutrisi tanaman hidroponik dengan sistem wick	
		Penerimaan materi “Perakitan instalasi hidroponik dengan Sistem Wick” oleh Aswar Anas Sultan, S.P	
		Sosialisasi terkait “Kebijakan Pemerintah dalam Melaksanakan <i>Work From Home</i> (WFH) bagi ASN” oleh Ibu Maya, Ibu Yusmasari dan Bapak Aswar Anas Sultan	
30	Senin, 13 April 2026 07.00-16.00	Penyiraman tanaman timun ()	

		Mengikuti apel pagi	
		Pindah tanam kacang panjang ()	
		Penambahan pupuk kompos ke bedengan	
		Pengayakan pupuk kompos	
		Penyiraman tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
31	Selasa, 14 April 2026 07.30-16.00	Pembersihan gulma pada wadah tanam seledri ()	

		Pembersihan lahan tagromodern	
		Penambahan nutrisi tanaman hidroponik	
		Pindah tanam pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)	
32	Rabu, 15 April 2026 07.30-16.00	Pengecekan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Pembersihan lahan tagromodern	
		Pindah tanam sawi	
		Kunjungan MTSN 1 Makassar	

		Pengayakan kompos	
		Penyemaian benih pakcoy (<i>Brassica rapa sinensis</i>)	
		Penyiraman tanaman timun ()	
33	Kamis, 16 April 2026 07.00-16.00	Pembersihan lahan tagromodern	
		Pencampuran media tanam	
		Pengisian media tanam pada sistem vertikultur	

34	Jumat, 17 April 2026 07.00-16.30	Pembersihan lahan tagromodern	
		Pengecekan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Penyiraman tanaman bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.)	
		Penerimaan materi “Tata cara pengukuran pH tanah” oleh Bapak Muhammad Amin, S.P	
35	Senin, 20 April 2026 07.00-16.00	Pembersihan lahan tagromodern	
		Mengikuti apel pagi	
		Penyiraman tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	

		Pengenceran Pupuk Organik Cair (POC)	
		Pemberian POC untuk tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Asistensi laporan magang dan logbook	
36	Selasa, 21 April 2026 07.00-16.00	Penyiraman tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pindah tanaman tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pengaplikasian pupuk urea pada tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	

		Pemanenan tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Penanaman tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pembumbunan tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Pengecekan pH tanah menggunakan kertas lakmus	
		Penyiraman tanaman timun (<i>Cucumis sativus</i> L.)	
37	Rabu, 22 April 2026 07.00-16.00	Pembersihan gulma pada tanaman aglonema	

		Pindah tanam tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pemangkasan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Praktik pembuatan saos oleh Ibu Abigail	
38	Kamis, 23 April 2026 07.00-16.00	Pengecekan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Penambahan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Pembersihan gulma di sekitar bedengan	

		Pindah tanam tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pembuatan Pupuk Organik Cair	
		Pembersihan kolam penampungan air	
		Pembersihan netpot	
39	Jumat, 24 April 2026 07.00-16.30	Pengecekan nutrisi AB Mix tanaman hidroponik	
		Penambahan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	

		Penyiraman tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Pemangkasan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pembersihan gulma tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pembersihan lahan tagromodern	
40	Senin, 27 April 2026 07.00-16.00	Pembersihan lahan tagromodern	
		Pelaksanaan apel pagi	

		Penyiraman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	
		Pemangkasan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pengecekan nutrisi AB Mix tanaman hidroponik	
		Pindah tanam tanaman pakcoy (<i>Brassica rapa sinensis</i>)	
		Penambahan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
41	Selasa, 28 April 2026 07.00-16.00	Pembersihan lahan tagromodern	

		Pencampuran media tanam	
		Pengisian polybag	
		Penyemaian benih cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
		Pindah tanam sawi (<i>Brassica juncea</i> L.)	
		Penerimaan materi “Public Speaking” oleh Bapak Alfian, S.P	
		Pembuatan nutrisi AB Mix	

42	Rabu, 29 April 2026 07.00-16.00	Pembersihan halaman tagromodern	
		Pemangkasan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pemanenan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Pemberian kompos pada tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pemanenan lidah buaya (<i>Aloe vera</i> L.)	
		Pembuatan jelly cincau hijau (<i>Cyclea barbata</i> Miers)	

		Pencampuran media tanam	
		Penggemburan tanah bedengan	
		Pindah tanam tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
43	Kamis, 30 April 2026 07.00-16.00	Pembersihan lahan tagromodern	
		Pemangkasan daun pisang (<i>Musa paradisiaca</i>) yang tidak produktif	
		Pemangkasan daun tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	

		Pindah tanam tanaman hias	
		Pendampingan kunjungan SD Kristen IPEKA Makassar	
		Pencampuran media tanam	
44	Senin, 4 Mei 2026 07.00-16.00	Mengikuti apel pagi	
		Penyiraman tanaman seledri (<i>Apium graveolens</i>)	
		Penggemburan tanah	

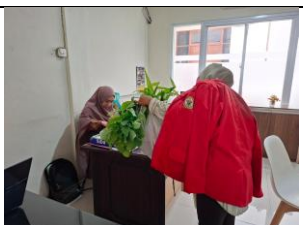
		Pengenceran POC	
		Penanaman tanaman bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.)	
		Pindah tanam tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
		Pemasangan paranet untuk tanaman bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.)	
		Mengikuti kegiatan seminar hasil mahasiswa magang prodi Agribisnis, Universitas Hasanuddin	
		Penyiraman tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	

		Pemisahan daun tua dan daun muda tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
45	Selasa, 5 Mei 2026 07.00-16.00	Pemotongan <i>rockwool</i>	
		Pelarutan pupuk NPK	
		Penyiraman semaian cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
		Pencampuran media tanam	
		Pemanenan tanaman pakcoy (<i>Brassica rapa sinensis</i>)	

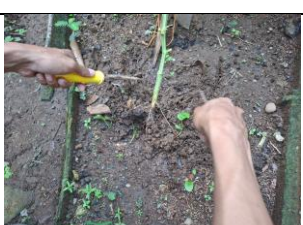
46	Rabu, 6 Mei 2026 07.00-16.00	Pembersihan lahan tagromodern	
		Penyungkupan buah timun (<i>Cucumis sativus</i> L.)	
		Pengecekan nutrisi AB Mix	
		Pemanenan tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pemangkasan tanaman timun (<i>Cucumis sativus</i> L.)	
47	Kamis, 7 Mei 2026 07.00-16.00	Pembersihan lahan tagromodern	

		Penyemaian benih selada (<i>Lactuca sativa</i>)	
		Pembersihan gulma disekitar tanaman lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)	
		Pemindahan polybag	
		Pengecekan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
		Penyiraman tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
48	Jumat, 8 Mei 2026 07.00-16.30	Pengecekan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	

		Penyiraman semaian selada (<i>Lactuca sativa</i>)	
		Penyulaman tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i>)	
		Pembersihan halaman tagromodern	
		Penyiraman tanaman bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.)	
		Pemangkasan tanaman timun (<i>Cucumis sativus</i> L.)	
49	Senin, 11 Mei 2026 07.00-16.00	Penyiraman tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pemanenan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	

		Pemangkasan tanaman timun (<i>Cucumis sativus</i>)	
		Penyulaman tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i> L.)	
50	Selasa, 12 Mei 2026 07.00-16.00	Pindah tanam tanaman selada (<i>Lactuca sativa</i>)	
		Pemangkasan tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i> L.)	
		Pemangkasan tanaman timun (<i>Cucumis sativus</i>)	
		Pemasaran tanaan kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir) dan bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.)	

		Penyiangan gulma	
51	Rabu, 13 Mei 2026 07.00-16.00	Pindah tanam cabai (<i>Capsicum annum</i> L.) dari media semai ke dalam polybag	
		Pemanenan kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Pemanenan tanaman timun (<i>Cucumis sativus</i>)	
		Asistensi laporan magang kepada pembimbing lapangan	
		Penambahan nutrisi AB Mix pada tanaman hidroponik	
52	Senin, 18 Mei 2026 07.00-16.00	Pemanenan kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	

		Asistensi laporan magang kepada pendamping instansi	
		Pemanenan tanaman timun (<i>Cucumis sativus</i>)	
53	Selasa, 19 Mei 2026 07.00-16.00	Melakukan Seminar Hasil Magang di BBRMP	
		Pemanenan Pupuk Organik Cair (POC)	
		Penyiraman tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i> L.)	
54	Rabu, 20 Mei 2026 07.00-16.00	Pembumbunan tanaman timun (<i>Cucumis sativum</i>)	

		Penyiraman tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i> L.)	
		Pengemasan tanaman kacang panjang (<i>Vigna unguiculata</i>)	
		Pengenceran pupuk NPK	
55	Kamis, 21 Mei 2026 07.00-16.00	Penyiraman tanaman kangkung (<i>Ipomoea reptans</i> Poir)	
		Pengecekan kadar nutrisi tanaman hidroponik	
		Pemangkasan tanaman terong (<i>Solanum melongena</i>)	
		Penambahan air untuk tanaman hidroponik	

56	Jumat, 22 Mei 2026 07.00-16.30	Penyiangan gulma pada tanaman cabai (<i>Capsicum annum</i> L.)	
		Pembersihan bedengan sebelum penanaman	
		Penanaman tanaman bayam (<i>Amaranthus</i> Sp.)	
		Pemangkasan tanaman terong (<i>Solanum</i> <i>melongena</i>)	